

Research Articles

Open Access

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin

The relationship between knowledge and attitudes towards compliance with the use of personal protective equipment (PPE) at PT. Bima Trisakti, City of Banjarmasin

Edy Ariyanto

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

*Korespondensi Penulis : edy.ariyanto777@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Keselamatan dan kesehatan kerja yakni pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan integritas baik pekerja manual maupun mental. Kesehatan dan keselamatan kerja mengharapkan mereka yang terlibat untuk bekerja dengan aman dan nyaman. Sebuah tempat kerja dikatakan aman jika apa pun yang dilakukan pekerja, risiko terkait dapat dihindari. Penggunaan APD seperti helm, sepatu safety, kacamata las, masker, sarung tangan, sabuk pengaman dan celemek melindungi pekerja dari bahaya dan cedera akibat kerja.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD di PT. Bima Trisakti Banjarmasin.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan total sampling sebanyak 60 orang pekerja lapangan yang memenuhi persyaratan sebagai responden.

Hasil: Penelitian secara univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh terhadap penggunaan APD yaitu sebanyak 50 responden (83,3%), pengetahuan responden sebagian besar baik 57 responden (95,0%) dan sikap responden positif sebesar 49 responden (81,7%). Hasil penelitian bivariat menggunakan uji chi-square didapatkan adanya hubungan pengetahuan (p -value=0,004) dan sikap (p -value=0,013) terhadap kepatuhan penggunaan APD di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin.

Saran: Menerapkan kembali penekanan yang lebih besar pada SOP pekerja dan ketidakpatuhan dalam menggunakan APD saat bekerja atau memasuki area kerja, disarankan agar pekerja diberi sanksi bagi yang tidak patuh untuk mencegah kecelakaan terhadap pekerja.

Kata Kunci: Kepatuhan; Pengetahuan; Sikap; APD

Abstract

Introduction: Occupational safety and health are thoughts and efforts to ensure the integrity and integrity of both manual and mental workers. Occupational health and safety expects those involved to work safely and comfortably. A workplace is said to be safe if whatever workers do, the associated risks can be avoided. The use of PPE such as helmets, safety shoes, welding goggles, masks, gloves, safety belts and aprons protects workers from occupational hazards and injuries.

Purpose: This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitudes towards compliance with the use of PPE at PT. Bima Trisakti Banjarmasin.

Methods: This research is a quantitative research and this type of research uses an analytic survey method with a total sampling of 60 field workers who meet the requirements as respondents.

Results: The univariate study showed that the majority of respondents adhered to the use of PPE, namely as many as 50 respondents (83.3%), the knowledge of the respondents was mostly good 57 respondents (95.0%) and the attitudes of respondents were positive by 49 respondents (81.7%). The results of the bivariate study using the chi-square test found that there was a relationship between knowledge (p -value = 0.004) and attitude (p -value = 0.013) towards adherence to the use of PPE at PT. Bima Trisakti, City of Banjarmasin.

Suggestion: Re-implementing greater emphasis on worker SOPs and non-compliance in using PPE when working or entering the work area, it is recommended that workers be given sanctions for those who do not comply to prevent accidents to workers.

Keywords: Compliance; Knowledge; Attitude; PPE

PENDAHULUAN

Internasional Labour Organization (ILO) mengatakan pada tahun 2013 bahwa setiap 15 detik seorang pekerja meninggal karena cedera terkait pekerjaan dan 160 pekerja menderita penyakit terkait pekerjaan. Tahun sebelumnya (2012), ILO mencatat jumlah korban jiwa akibat kecelakaan. Data menunjukkan bahwa tren kecelakaan kerja dari tahun ke tahun meningkat, meningkat menjadi 82.456 kasus pada tahun 1999, 98.905 kasus pada tahun 2000, dan meningkat lagi menjadi 104.774 kasus pada tahun 2001. Menurut Permenakertrans No. Per, Pemerintah Republik Indonesia mengamanatkan penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi pekerja konstruksi. 08/MEN/VII/2010. Meskipun tidak ada kepastian bahwa pekerja tidak akan mengalami kecelakaan di tempat kerja, memperhatikan penggunaan APD yang benar setidaknya yakni satu praktik kerja yang aman yang mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja. Setidaknya 29% kecelakaan konstruksi disebabkan oleh benda jatuh dan 26% oleh terpeleset dan tabrakan, dan pada tahun 2020 jumlah cedera kerja meningkat menjadi 177.000 kasus (1).

Keselamatan kerja diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970. Pemenuhan kewajiban mereka. Pekerjaan di tempat kerja dan keselamatan orang lain juga terjamin. Kesehatan dan keselamatan kerja mencakup nilai melindungi pekerja dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja juga dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan. Kecelakaan kerja jelas yakni kejadian yang tidak diinginkan dan seringkali tidak terduga yang dapat mengakibatkan hilangnya waktu, harta benda, atau nyawa dan terjadi dalam atau sehubungan dengan proses kerja industri (2). Keselamatan dan kesehatan kerja yakni pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan integritas baik pekerja manual maupun mental. Kesehatan dan keselamatan kerja mengharapkan mereka yang terlibat untuk bekerja dengan aman dan nyaman. Suatu pekerjaan dianggap aman jika pekerja dapat menghindari risiko yang terkait dengan apa pun yang mereka lakukan (3).

Kecelakaan kerja juga dapat mempengaruhi produktivitas perusahaan. Perundang-undangan tentang penggunaan APD tertuang dalam Pasal 12 dan 13 tentang Kewajiban dan Hak Pekerja (4). Keselamatan kerja yaitu sarana untuk mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja yang dapat menimbulkan kerugian berupa luka atau luka, cacat atau kematian, kerusakan harta benda, kerusakan peralatan dan mesin, dan lingkungan pada umumnya. Keselamatan kerja berkaitan erat dengan peningkatan produksi dan produktivitas, dan tingkat keselamatan kerja yang tinggi dapat mengurangi atau meminimalkan kemungkinan terjadinya kecelakaan yang menyebabkan penyakit dan kecacatan, serta kematian. Keselamatan yang tinggi konsisten dengan pemeliharaan dan penggunaan peralatan dan mesin kerja yang produktif.

Berdasarkan data kecelakaan kerja PT. Bima Trisakti mengalami dua kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor manusia (praktik berbahaya) antara Juli dan Desember 2022. Ini diklasifikasikan sebagai Insiden Kecil/P3K sesuai dengan klasifikasi laporan kinerja keselamatan yang menyatakan bahwa insiden itu terjadi. Kerugian material sedang dan pengobatan atau perawatan di Kantor tergolong dalam kategori ringan (PT. Bima Trisakti, 2021). Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang diwawancarai Lima orang pekerja lapangan, tiga orang diantaranya ditemukan patuh dalam menggunakan APD seperti helm, sepatu safety, sarung tangan, kaca mata untuk aktor, dan sabuk pengaman. Tidak dalam penggunaan yang sesuai dengan APD. B. Tidak memakai sepatu safety, tidak memakai helm. Sebagai pelindung diri, APD dinilai tidak nyaman dipakai saat bekerja di lapangan. Hal ini juga dilihat sebagai pengingat produksi yang baik dan benar di tempat kerja, selain kurangnya sarana dan prasarana pendukung sebagai alat pengaman. Di bawah ini yaitu persyaratan alat pelindung diri menurut standar kesehatan dan keselamatan kerja. Menurut peraturan Balai Hiperkes: 1. APD harus mampu memberikan perlindungan yang kuat terhadap bahaya atau bahaya tertentu yang dihadapi pekerja. 2. Berat APD harus ringan mungkin dan perangkat tidak boleh menyebabkan ketidaknyamanan yang tidak semestinya. 3. APD harus fleksibel untuk dipakai dan memiliki bentuk yang menarik. 4. APD tahan lama untuk penggunaan jangka panjang. 5. APD tidak menimbulkan bahaya tambahan bagi pemakainya karena bentuk atau bahaya yang tidak tepat, atau penggunaan yang tidak tepat. 6. APD harus memenuhi standar yang ada. 7. APD tidak membatasi gerakan atau sensasi pemakainya

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini menggunakan metode survei analitik Populasi dalam penelitian ini yaitu pekerja PT. Bima Trisakti yang terdiri dari karyawan sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan dengan menggunakan teknik *Total Sampling* Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* (potong lintang) yaitu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (5).

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Analisis Univariat Kepatuhan Penggunaan APD Pada Responden Di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin

Variabel	N	%
Kepatuhan		
Patuh	50	83,3
Tidak Patuh	10	16,7
Pengetahuan		
Baik	57	95,0
Cukup	2	3,3
Kurang	1	1,7
Sikap		
Positif	49	81,7
Negatif	11	18,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 60 jumlah responden diketahui sebagian besar patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 50 responden (83,3%), pengetahuan responden diketahui sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 57 responden (95,0%) dan sikap responden diketahui sebagian besar bersikap positif sebanyak 49 (81,7%) di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Distribusi Analisis Bivariat Kepatuhan Penggunaan APD Pada Responden Di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin

Variabel	Kepatuhan Penggunaan APD						p-value
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan							
Baik	50	87,7	7	12,3	57	100	0,004
Cukup + Kurang	0	0,0	3	100	3	100	
Sikap							
Positif	44	89,8	5	10,2	49	100	0,013
Negatif	6	54,5	5	45,5	11	100	
Total	50	83,3	10	16,7	60	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar patuh dalam penggunaan APD sebanyak 50 responden (87,7%) dan proporsi responden yang memiliki pengetahuan cukup + Kurang sebagian besar tidak patuh dalam penggunaan APD sebanyak 3 responden (100%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* = 0,004 maka *p-value* < α (0,05) artinya H_a diterima H_0 ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan APD di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin.

Proporsi responden yang memiliki sikap positif sebanyak 49 responden sebagian besar patuh dalam penggunaan APD sebanyak 44 responden (89,8%) dan proporsi responden yang memiliki sikap negative sebanyak 11 responden sebagian besar patuh dalam penggunaan APD sebanyak 6 responden (54,5%) di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* = 0,013 maka *p-value* < α (0,05) artinya H_a diterima H_0 ditolak yang berarti ada hubungan sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin.

PEMBAHASAN

Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 60 jumlah responden sebagian besar patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 50 responden (83,3%) dan jumlah responden sebagian besar tidak patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 10 responden (16,7%). Proporsi tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar dari responden sudah patuh dalam penggunaan APD di perusahaan saat melakukan kegiatan kerja sehari-hari, tapi masih ada proporsi

responden yang masih tidak patuh dalam penggunaan APD di perusahaan seperti helm, sepatu *safety* saat melakukan kegiatan sehari-hari.

Saat pengamatan dilapangan, walaupun sudah tersedianya plang-plang Penggunaan APD tetapi masih kurangnya pengawasan langsung terhadap penggunaan APD di lapangan ataupun saat memasuki wilayah kerja sehingga membuat para responden merasa baik-baik saja saat tidak menggunakan APD saat bekerja. PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin juga berupaya untuk terus meningkatkan perilaku pekerja dengan tetap memberikan pembekalan serta pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan APD saat bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tahun 2017 oleh Warmuni dan Rusminingsih, Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Petugas Pelayanan Bersih di RSUD Bangle. Temuan menunjukkan bahwa hampir semua aparat kepolisian mematuhi penggunaan APD (6). Selain itu, penelitian lain yang berjudul Pengetahuan, Sikap, dan Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Saat Menggunakan APD di Ring Spinning Mill 1 menemukan bahwa hampir semua responden (80,8%) patuh saat menggunakan APD (7).

Pengetahuan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari data yang didapat pada kuisioner tentang pengetahuan responden di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin di dapatkan 57 responden (95,0%) berpengetahuan baik, 3 responden (5,0%) berpengetahuan cukup + kurang.

Walaupun demikian dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitian semua responden yang pengetahuannya dengan kategori cukup semuanya hampir mendekati kategori baik hal tersebut menandakan bahwa semua responden mempunyai pengetahuan yang baik walaupun pada saat dilakukan penelitian hasilnya masuk kategori cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pertiwi et.,al (2016) yang menunjukkan bahwa 58,3% pekerja yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang APD patuh dalam memakai APD (8).

Sikap

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa dari 60 jumlah responden diketahui sebagian besar bersikap positif patuh terhadap penggunaan APDA sebanyak 49 responden (81,7%).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fajrul Falakh (2021), dimana 36 responden dengan sikap positif sebagian menyatakan positif tentang penggunaan APD pada pekerja di bidang kelistrikan PT Sampoerna Energi Indonesia (85,0%) menyatakan patuh (9).

Sikap belum menjadi tindakan, tetapi memfasilitasi tindakan. Rekrutmen melalui tahapan sebagai berikut: Ini berarti menerima penggunaan APD sebagai perlindungan, kemudian menanggapi penggunaan APD dengan tindakan pencegahan, dan kemudian mengadvokasi penggunaan APD sebagai masalah keselamatan kerja sehingga pekerja dapat dimintai pertanggung jawaban. Ketika mereka mengalami kecelakaan karena tidak menggunakan APD. Sikap positif yang termasuk dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai persetujuan pekerja terhadap penggunaan APD di tempat kerja. Beberapa karyawan menggunakan APD dengan baik, tetapi beberapa tidak.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Dalam penelitian ini pengetahuan dikategorikan menjadi 3 (dua) yaitu Baik, Cukup+ Kurang. Berdasarkan tabel 3 dari 60 responden 57 responden dengan pengetahuan baik 3 responden dengan pengetahuan cukup+kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* = 0,004 maka *p-value* < α (0,05) artinya H_a diterima H_0 ditolak yang berarti adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin.

Untuk meningkatkan pengetahuan responden, maka perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang pentingnya penggunaan APD saat bekerja ataupun sudah memasuki lingkungan kerja.

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan yaitu hasil dari pengetahuan, yang terjadi setelah seseorang mempersepsikan suatu objek. Persepsi melalui panca indera manusia: pendengaran, penglihatan, penciuman, sentuhan, dan sentuhan (10). Sebagian dari pengetahuan manusia berasal dari mata dan telinga kita. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pengetahuan yaitu segala sesuatu yang dilihat, dirasakan, dan dipahami berkenaan dengan suatu objek tertentu yang ditangkap melalui panca indera: pendengaran, penglihatan, penciuman, sentuhan, dan sentuhan dapat disimpulkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Paramita et al (2012) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan (X1) dengan keselamatan kerja (Y). Oleh karena itu, terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan persepsi perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dengan bukti nilai *t*-hitung > *t*-tabel (3,765 > 2,032) (11). Konsisten dengan studi oleh Bahar et al. (2018) uji

chi-square menemukan hubungan antara pengetahuan dan penggunaan alat pelindung diri dengan p -value 0,042 (12).

Hubungan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Dalam penelitian ini sikap dikategorikan menjadi 2 (dua) yaitu Positif dan Negatif. Berdasarkan tabel 3 dapat di ketahui dari 44 responden (89,8 %) yang memiliki sikap Positif dan 6 responden (54,5 %) berperilaku Negatif patuh dalam penggunaan APD.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai p -value = 0.013 maka p -value < α (0,05) artinya H_0 diterima H_0 ditolak yang berarti adanya hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin.

Menurut Damiani dkk. (2017), Sikap yaitu ekspresi perasaan seseorang yang mencerminkan suka dan tidak sukanya terhadap suatu objek (13). Sedangkan menurut Sumarwan (2014), sikap yaitu ekspresi perasaan terhadap suatu objek, suka atau tidak suka, sikap juga mengungkapkan keyakinan tentang berbagai sifat dan keunggulan objek tersebut (14).

Di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin, jenis pekerjaan dan kondisi lingkungan kerja yakni sumber bahaya, dan tingkat risikonya relatif sama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliani et al (2021) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan kepatuhan dalam penggunaan APD, dan metode pengambilan sampel sebanyak 36 pekerja dengan metode total populasi yang akan dilaksanakan. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan uji korelasi dengan taraf signifikansi 0,005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 63,9% pekerja tidak menggunakan APD saat bekerja. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ($p=0,004$) dan hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku penggunaan APD pada pekerja menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD (15).

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini menyimpulkan bahwa kepatuhan terhadap Penggunaan APD sebagian besar 50 responden (83,3%) patuh, pengetahuan tentang penggunaan APD sebagian besar memiliki pengetahuan baik 57 responden (95,0%) dan sikap terhadap penggunaan APD sebagian besar memiliki sikap positif 49 responden (81,7%) dalam penggunaan APD di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin. Ada hubungan antara pengetahuan (p -value = 0,004) dan sikap (p -value = 0,013) dengan kepatuhan penggunaan APD di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin

DAFTAR PUSTAKA

1. Sukpto P, Octavia JR, Pundarikasutra PAD, Ariningsih PK, Susanto S. Improving Occupational Safety and Health in Footwear Home Industry through Implementation of ILO-PATRIS, NOSACQ-50 and Participatory Ergonomics: A Case Study. *Ind Eng.* 2019;10(5).
2. Tarwaka M. Implementasi K3 di Tempat Kerja, Surakarta. Harapan Press; 2008.
3. Djatmiko RD. Keselamatan dan kesehatan kerja. Deepublish; 2016.
4. Soehatman R. Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja. Dian Rakyat, Jakarta. 2010;
5. Sugiyono D. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. 2013;
6. Warmuni NM, Rusminingsih NK. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri petugas cleaning service di Rumah Sakit Umum Bangli Tahun 2019. *J Kesehat Lingkung.* 2020;10(1).
7. Maharani DP, Wahyuningsih AS. Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Ring Spinning Unit 1. *JHE (Journal Heal Educ.* 2017;2(1):33–8.
8. Pertiwi OA, Lestari M. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Laboratorium Klinik RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja. *J Ilmu Kesehat Masy.* 2016;7(2).
9. Mahendra R, Kurniawan B, Suroto S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerjaan Ketinggian Di Pt. X. *J Kesehat Masy.* 2017;3(3):572–81.
10. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. 2012;
11. Paramita CCP, Wijayanto A. Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap prestasi kerja karyawan pada pt. Pln (persero) apj semarang. *J Adm Bisnis.* 2012;1(1).
12. Bahar API, Kawatu PAT, Adam H. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja cleaning service di rsup prof. Dr. RD Kandou Manado. *KESMAS J Kesehat*

- Masy Univ Sam Ratulangi. 2018;7(5).
13. Damiati LM. dkk. 2017. Perilaku Konsum.
 14. Sumarwan U. Model keputusan konsumen. *Perilaku Konsum.* 2014;5:1–41.
 15. Yuliani I, Amalia R. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *J Ilmu Kesehat Masy.* 2019;8(01):14–9.